



**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER KEDISIPLINAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HAJJAH SITI SYARIFAH TAHUN**

AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

AISYAH NASUTION

NIM. 0308161036

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2020



**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER KEDISIPLINAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HAJJAH SITI SYARIFAH TAHUN
AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

OLEH:

AISYAH NASUTION
NIM. 0308161036

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JL. Williem Iskandar Pasar V Telp.6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA HAJJAH SITI SYARIFAH oleh AISYAH NASUTION” yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

09 Nopember 2020 M
23 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan


Ketua


Dr. Khalijah, M. Ag
NIP.19650327 2000032 001

Sekretaris


Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji


1. Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031001


2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004


3. Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
NIP. 196706152003122001


4. Raisah Armayanti Nasution, M.Pd
NIP. 1100000102

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan


Miruddin Sahaan, M. Pd
NIP. 19601006199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, September 2020

Lampiran :

Perihal : Skripsi

Aisyah Nasution

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya dari skripsi saudara:

Nama : Aisyah Nasution

NIM : 0308161036

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun
Di RA Hajjah Siti Syarifah.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

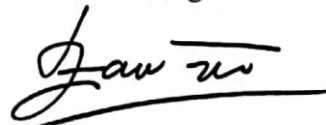
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

Pembimbing II



Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nasution

NIM : 0308161036

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6
Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 26 Oktober 2020



Yang membuat program,

Aisyah Nasution

ABSTRAK



Nama : Aisyah Nasution

Nim : 0308161036

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. Rustam, MA

Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi

Judul : Implementasi Pengembangan Karakter
Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA
Hajjah Siti Syarifah Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana proses Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah. 2) Mengetahui apa saja metode yang digunakan dalam Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah . Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah memiliki empat tahapan yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Istirahat dan Kegiatan Akhir 2) Metode yang digunakan dalam Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah memiliki empat metode yaitu metode demonstrasi, metode bercerita, metode pembiasaan dan metode nasehat.

Kata Kunci: Karakter Kedisiplinan.

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA.
NIP.19680920 1995031 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang mana tidak ada daya dan upaya yang dapat kita lakukan selain dari anugerah, ridha, serta kasih sayang Allah swt yang senantiasa mengiringi langkah kita tanpa terputus oleh suatu hal apapun kepada kita, sehingga sampai pada saat ini kita masih bisa menghirup udara yang sejuk dan merasakan nikmat-Nya yang tiada terhitung banyaknya, terutama nikmat Iman dan Islam. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda junjungan alam Nabi kita Muhammad saw yang telah berhasil merubah umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang disinari oleh Iman dan Islam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi para mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan. Skripsi ini berjudul : **“Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Tahun Ajaran 2019/2020”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan, namun atas berkat Rahmat, Taufiq dan Hidayah dari Allah swt penulis dapat menyelesaikanskripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Berhasilnya proses penyusunan

skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan tanggung jawab, bimbingan, dan motivasi serta segala bantuan dari mereka, terutama kepada:

1. Ayahanda **Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda **Dr. Khadijah, M.Ag.**, selaku Ka. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga Ibunda diberikan umur yang panjang, sehat dan menjadi bunda kesayangan bagi mahasiswa jurusan PIAUD.
4. **Bapak/ Ibu dosen serta staf pegawai prodi PIAUD** yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama ananda duduk di bangku perkuliahan.
5. Ayahanda **Drs. Rustam, M.A** dan Ibunda **Fauziah, M.Psi.**, selaku pembimbing skripsi penulis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Bapak dan Ibu.
6. **Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi** yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
7. Bapak **Muhammad Husaini S.Pd.I**, selaku kepala RA Hajjah Siti Syarifah dan para guru RA Hajjah Siti Syarifah yang telah memberi izin serta bantuan kepada penulis selama penelitian ini berlangsung.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua dan adik-adik tersayang penulis yaitu Ayahanda tercinta **Safruddin Nasution**, Ibunda tersayang **Legiatik, Nabila Nasution** dan **Aththayya Mufia Nasution** yang telah berjuang memberikan kasih sayang yang berlimpah tiada terhitung, yang selalu menjadi penghibur dikala penulis merasa putus asa dan telah bersusah payah menyekolahkan penulis sehingga penulis dapat kuliah di UIN Sumatera Utara Medan sampai saat ini, doa serta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan, kesehatan dan rezeki kepada orang tua penulis agar kelak dapat mendoakan penulis supaya berhasil dalam kehidupan ini, di dunia maupun di akhirat.
9. Teristimewa untuk penulis, terima kasih masih terus menguat dikala lelah dan terus berprasangka baik untuk segala hal dalam menjalani setiap proses skripsi ini. semoga terus semangat dan dapat bermanfaat untuk orang lain, Salam semangat.
10. Seluruh keluarga besar **PIAUD-4 stambuk 2016** yang penulis cintai karena Allah, terima kasih penulis ucapkan kepada kalian semua telah hadir membagai suka duka selama ini, Terkhusus kepada sahabat terbaik: Miftahul Zannah, Nur Rahma Novianti, Ayu Asmawati, Cici Amalia, dan Novianda Putri Tanjung yang selalu ada dalam setiap duka maupun suka, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik sepanjang masa.
11. Teruntuk orang-orang spesial dalam hidup yang selalu mensupport dan menemani penulis dalam setiap waktu . Terkhusus Muhammad Mulyo Ponco Niti yang telah membantu setiap saat dan mendoakan penulis agar sehat selalu, Terkhusus Yaoma-yaoma : Siti Andrianti Marpaung, S.Pd., Indah

Atika Pratiwi, S. Pd., Nur Insan Kusniadi, S.Pd., Khairunnisa Nasution, S.Pd., Maysarah Tanjung, S.Pd., Abdul Haris Ardi, S.Pd., Galang Persada, S.Sos. Dan juga terkhusus 7 cm : Fadlia Faurisa Daulay, Qorry Anggraini, Kiki Lestari, Purnama Septiani, Shinta Indriani, Mutiara Tsani Harahap, Dini Arindi dan Mitha Febriani Surti.

Dengan segala ketulusan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik. Sehingga dikemudian hari dapat terciptanya karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri selama menjalani proses penelitian ini, begitu pula bagi para pembaca dan peneliti lainnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Medan, 21 September 2020

Penulis,



Aisyah Nasution
NIM. 0308161036

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
2. Kedisiplinan	13
a. Pengertian Kedisiplinan	13
b. Proses Pembentukan Disiplin Dalam Diri Anak.....	20
c. Tujuan Karakter Disiplin.....	20
d. Syarat Karakter Disiplin	21
e. Unsur-unsur Prilaku Disiplin	22
f. Metode Penanaman Prilaku Disiplin	23

g. Indikator Kedisiplinan	24
h. Manfaat Disiplin Bagi Anak Usia Dini.....	25
i. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini.....	26
j. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian	33
B. Partisipan dan setting Penelitian	33
C. Pengumpulan Data	34
D. Analisis Data	37
E. Prosedur Penelitian	39
F. Penjamin Keabsahan Data.....	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	53
C. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa RA Hajjah Siti Syarifah 2019/2020	50
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Hajjah Siti Syarifah	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Dan Huberman	37
Gambar 3.2 <i>The Reasearch Process</i>	39
Gambar 4.1 Bangunan Depan Sekolah.....	46
Gambar 4.2 Bangunan Samping Sekolah.....	46
Gambar 4.3 Struktur Organisasi	49
Gambar 4.4 Berbaris Di Depan Kelas	56
Gambar 4.5 Bersalaman Kepada Guru	57
Gambar 4.6 Mengerjakan Latihan	58
Gambar 4.7 Berdoa Sebelum Dan Sesudah Makan.....	60
Gambar 4.8 Angkat Tangan Ketikan Menjawab	62
Gambar 4.9 Membuang Sampah Pada Tempatnya	63
Gambar 4.10 Meletakkan Sepatu Pada Tempatnya.....	64
Gambar 4.11 Praktek Shalat	65
Gambar 4.12 Senam Pagi	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Lampiran 2 Panduan Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Riset dan Surat Balasan Dari RA Hajjah Siti Syarifah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting yang perlu diberikan kepada peserta didik, yang meliputi delapan belas macam nilai karakter yang diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok.¹ Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan cinta tanah air, menghargai potensi (*resfec*), bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (*responsibel*).

Menurut Syafaruddin pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya. Pendidikan karakter ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dari hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan.

Disiplin mempunyai peranan penting terhadap kehidupan anak. Kelak anak akan tumbuh dewasa dan mendiami suatu lingkungan yang mempunyai aturan berbeda-beda. Pendidikan disiplin sejak dini akan melatih anak

¹ Muhammad Fadilah Dan Lilif Mualifatul Khorida, (2013), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, h. 189

menaati peraturan atauran yang diterapkan orang tua maupun lingkungan atas dasar kemauan sendiri. Disiplin mampu membuat anak memikul tanggung jawab dan mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah dalam mempelajari sesuatu.

Pendidikan karakter menurut Raharjo bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Salah satu karakter dan sikap yang perlu di tanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan pada anak usia dini dilihat dari sikap, perilaku dan tanggung jawab anak. Menanamkan kedisiplinan pada masa anak usia dini tidak semudah menanamkan kedisiplinan pada orang dewasa, butuh pembinaan dan berulang-ulang dilakukan.

Adapun dampak dari tidak adanya kedisiplinan dapat terlihat dari tidak rapi dalam berpenampilan, tidak adanya tanggung jawab, selalu terkena hukuman dan hidupnya terlalu santai karena tidak adanya aturan dalam hidupnya.

Disiplin harus diterapkan pada anak mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi, dimana fisik dan psikis sudah siap merespon stimulus atau rangsangan yang

diberikan oleh lingkungan. Pembiasaan disiplin pada diri anak penting karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak.

Masa kanak-kanak merupakan tahap usia yang paling menentukan karakter, kepribadian, dan sikap anak dimasa dewasa. Terlebih usia 0-6 tahun adalah masa-masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini otak anak menerima dan menyerap berbagai jenis informasi dengan cepat dan tanggap yang ada pada lingkungannya. Anak-anak memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang baru dilihat dan didengar, sehingga pada masa ini merupakan masa yang paling pas untuk menanamkan sikap-sikap positif.

Menurut Santrock menjelaskan bahwa otak anak mengalami ledakan pertumbuhan yang cepat antara usia 3 sampai 15 tahun. Masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi sekitar usia 5 atau 6 tahun. Selama waktu tersebut, anak kecil belajar menjadi mandiri dan merawat diri sendiri, dan mereka mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah.

Berdasarkan dari observasi sementara yang peneliti lakukan bahwa anak di RA Hajjah Siti Syarifah sudah berkembang dalam hal kedisiplinan. Di benarkan oleh guru RA Hajjah Siti Syarifah bahwa di sekolah ini terdapat empat tahapan dalam mengembangkan karakter kedisiplinan anak, yaitu: tahap awal, tahap inti, istirahat dan tahap akhir.

Pernyataan dari guru kelas diatas bahwa faktor berkembangnya karakter kedisiplinan anak di RA Hajjah Siti Syarifah dapat dilihat dari antusiasnya anak datang kesekolah dengan tepat waktu, bersemangat dalam belajar, aktif

dalam kelas dan anak juga dapat mengikuti arahan yang diberi oleh guru. Namun dalam mengembangkan kedisiplinan ini guru juga bekerjasama dengan setiap orang tua agar ikut andil dalam proses perkembangan serta pembelajaran anak, tidak hanya melepas semuanya kepada guru dan menerapkan pembiasaan yang baik serta *reward* dan *punishment* kepada anak.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang proses Implementasi Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah. Agar orang-orang yang berkepentingan dapat melakukan intervensi yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademis. Penelitian ini juga bermakna memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah tahun ajaran 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah tahun ajaran 2019-2020?

2. Apa saja metode yang digunakan dalam Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah tahun ajaran 2019-2020?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang ingin dicapai dari tujuan ini adalah:

1. Untuk menggambarkan Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah tahun ajaran 2019-2020.
2. Untuk menggambarkan metode apa yang digunakan dalam Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah tahun ajaran 2019-2020.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi penggunaan pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kedisiplinan anak.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan tentang pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anaknya yang berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun didalam keluarganya. Demikian juga bangsa ini sangat

² Nurhadi, Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Alqur'an Surat Luqman Ayat 12-19, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.01 No.02 Oktober 2018.

membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tentram.³

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan *fundamental* bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia. Ini juga sejalan dengan Al-Qu'an surah An- nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

*Artinya : Dan Allah keluarkan kamu dari perut ibumu dan keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.*⁴

Dari kutipan diatas bahwa anak usia dini adalah anak yang perlu adanya arahan mengenai pertumbuhan dan perkembangan secara baik dari lingkungannya. Maka dari itu adanya pendidikan bagi anak usia dini yang menjadi wadah bagi anak mengembangkan potensi appaun yang ada pada anak.

³ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.

4.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Qur'an dan terjemahan, Q.s An- Nahl 78, (jakarta: Syahmil Quran,2007), h. 275 .

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak, agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh agar berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia.

Secara umum tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai semuanya.
- 2) Anak dapat mengatur keterampilan pada tubuhnya termasuk motorik halus dan kasar, serta dapat merangsang sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak dapat berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab dan akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat serta menghargai keragaman sosial dan budaya dan mampu mengembangkan konsep diri yang positif seperti kontrol diri.

- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.⁵

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati adalah sebagai berikut:

1) Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi anak mencoba meraih benda-benda yang ada disekitarnya kemudian pada usia hampir 1 tahun anak suka mengambil kemudian membuang mainan yang dimainkannya, pada usia 3-4 tahun anak mulai bisa membuat kalimat dengan 4-5 kata, pada masa ini anak-anak suka membongkar pasang mainan yang ada di sekitarnya.

Pada usia 5-7 tahun kemampuan anak untuk membuat kalimat sudah mulai menyerupai orang dewasa. Pada masa ini anak juga memiliki keingintahuan yang besar terhadap lingkungannya, sehingga anak kerap bertanya pada orang dewasa baik itu guru ataupun orang tua tentang hal-hal yang dianggap menarik oleh anak, dan sebaliknya orang tua menanggapi pertanyaan anak dengan baik pula bahkan bisa juga orang tua bertanya pada anak, hal ini untuk merangsang daya pikir dan penalaran anak.

⁵ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah* Medan:Perdana Publishing, h. 12.

2) Merupakan Pribadi yang Unik

Secara umum pola perkembangan anak usia dini adalah sama, namun perlu disadari bahwa tipe-tipe anak memiliki keunikan sendiri-sendiri. Bahkan meskipun anak tersebut kembar. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik maupun berasal dari faktor lingkungan anak. Guru sebagai pendidik harus benar-benar memahami hal ini sehingga guru dapat memahami kebutuhan tiap-tiap anak dalam pembelajarannya.

3) Suka Berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia dini sangat suka berimajinasi dan berfantasi dengan fikirannya, kemudian anak dapat menceritakannya dengan begitu antusias seolah-olah dia yang mengalaminya sendiri, padahal bisa saja hal tersebut hanya hasil dari imajinasi anak. Kadang anak usia dini juga belum bisa membedakan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga sering kali orang dewasa menganggap anak berbohong.

Fantasi dan imajinasi anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Untuk itu anak perlu untuk mendapatkan bimbingan agar dapat membedakan antara kenyataan dan fantasi, maupun fantasi dan imajinasi. Fantasi menurut Lubis adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata, contohnya: adalah teman imajiner bagi anak.

4) Masa Paling Potensial untuk belajar

Pada usia 0-8 tahun perkembangan otak anak dapat mencapai 80%, sehingga jika anak diberikan stimulasi-stimulasi yang dapat merangsang otak anak maka neuron-neuron yang ada dalam otak anak akan berkembang atau bercabang-cabang sehingga akan menjadi lebih cerdas. Namun pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak akan menetap jika digunakan secara terus-menerus namun akan menyusut jika tidak digunakan. Pada masa inilah disebut dengan masa golden age yang merupakan masa yang paling potensial untuk anak dalam belajar guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

5) Menunjukkan Sikap Egosentris

Egosentris artinya berpusat pada aku, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Egosentris pada anak dapat merugikan bagi penyesuaian diri dan sosialnya jika terjadi berkelanjutan. Seorang ahli anak, Jean Piaget memasukkan karakter tersebut pada tahapan kognitif preoperasional pada usia 2-7 tahun.

6) Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi pendek, maksudnya anak mudah teralihkan perhatiannya terhadap hal lain yang lebih menarik, atau anak mudah bosan terhadap suatu hal yang dikerjakannya jika sudah merasa tidak menarik lagi. Jangka waktu anak usia dini untuk berkonsentrasi adalah sekitar 10 menit untuk anak dibawah 5 tahun menurut Hurlock.

7) Sebagai bagian dari Makhhluk Sosial

Anak usia dini mulai bisa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, pada masa ini anak akan belajar memahami kepentingan orang lain, belajar mengalah,

berbagi dan mengantri, dalam hal ini anak juga belajar berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.⁶

2. KEDISIPLINAN

a. Pengertian Kedisiplinan

Suryadi menyatakan bahwa disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak. dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Disiplin merupakan cara orang tua mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok.⁷

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.⁸

Sedangkan menurut Wiyani perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam perilaku sesuatu

⁶ Maisarah, (2018), *Matematika Dan Sains Anak Usia Dini* . Medan: Akasha Sakti, h. 13-16.

⁷ Suci Lucikatari, Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb/Tk Pedagogia, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3 Tahun ke-6 2017.

⁸ Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, (2013), *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, h.189

dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa nilai, moral, dan tata tertib di rumah dan disekolah. Penanaman perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada tempatnya, membereskan tempat mainan, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan berbaris di depan kelas tepat waktu.⁹

Menurut Hasnida kedisiplinan adalah tata tertib atas suatu peraturan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan watak anggota yang ada dalam lembaga pendidikan, sekolah, militer atau organisasi-organisasi kemasyarakatan. Pokok utama dalam disiplin adalah peraturan, adapun peraturan yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang, agar peraturan dapat berlangsung dengan efektif maka peraturan harus dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.¹⁰

Menurut Prijodarminto bahwa, “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupan yang tercipta melalui proses binaan, melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman”. Jadi, disiplin suatu yang menyatu dalam diri individu dan keluarga merupakan tempat yang penting dalam pembentukan disiplin ini, karena lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seseorang tinggal membentuk dan membina kedisiplinan anak.¹¹

⁹ Wiyani, (2013), *bina karakter anak usia dini*, Jakarta, Ar-Ruzz Media ,h. 8

¹⁰ Bebyanti Trisedya Saragih, Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bharlind School Medan Tahun Ajaran 2016/2017, *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 3 No. 1 Juni 2017

¹¹ Raisah Armayanti Nasution, “ Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori, *Raudhah*, Vol. 05. No. 02. (Juli-Desember.2017).

Mendidik melalui disiplin dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran, akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian, peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.¹²

Disiplin tidak terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perilaku yang mematuhi setiap peraturan yang dibuat oleh siapapun guna untuk dapat menumbuhkan perilaku yang baik bagi manusia. Dalam hal ini pada masa sedini

¹² Ramayulis, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, h. 288.

mungkin diajarkan untuk mempunyai perilaku disiplin agar sedari kecil anak bisa belajar hidup dengan tanggung jawab, terarah serta dapat mematuhi peraturan yang ada.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “ *to engrave* “. Kata “ *to engrave* “. Dapat diterjemahkan “ mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi didalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “ tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter identic dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya. Yang terwujud dalam pikiran, sikap,perasaan,perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama,budaya dan adat istiadat.¹³

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*),

¹³ Samrin, ”Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Al-Ta'dib*, Vol.09. No.1. (Januari-Juni.2016)

menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*acting the good*).

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, dapat mengelola stress dengan baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Ratna Megawangi mengemukakan pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak juga belum memiliki pengaruh negative yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak maupun anak didiknya, terutama dalam penanaman dan pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter disiplin ini sudah seharusnya dikenalkan pada anak dari sejak dini. Disiplin ini adalah membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang ada dan melakukan suatu perbuatan yang baik. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal disekolah, pendidikan non formal di masyarakat maupun pendidikan informal didalam

keluarga. Pada lembaga formal atau sekolah pendidikan karakter terbentuk melalui kegiatan modeling oleh guru-guru disekolah.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa karakter kedisiplinan adalah adanya sifat dorongan untuk melakukan kegiatan mematuhi peraturan dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa moral, nilai, dan tata tertib), yang dilakukan dengan adanya pembiasaan dari dalam diri.

Sejalan dengan hal ini terdapat dalam Al Qur'an surah Al-ashr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ٢

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya :

1. demi masa,
2. sungguh manusia dalam kerugian
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.¹⁵

Al Qur'an surah Hud ayat 112 yaitu:

¹⁴ Fadillah, (2013), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, h. 125.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan terjemahan*, Q.s Al Ashr 1-3, (Jakarta: Syahmil Quran, 2007), h. 601.

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعُوا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝۱۱۲

Dan Artinya : 112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Hadist tentang disiplin yaitu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبَيْ فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَ إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضَتِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliaubersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu” . (HR. Bukhari).

Dari kedua surah di atas dapat disimpulkan bahwa akan merugikan bagi orang yang lalai terhadap kewajibannya, setiap apapun yang manusia lakukan di muka bumi ini nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya. Pada surah Hud juga

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahan (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 315

diterangkan bahwa berjalanlah di jalan yang benar atau berbuatlah sesuai dengan yang diperintahkan karena apapun yang kita perbuat dilihat oleh Allah Swt.

b. Proses Pembentukan Disiplin Dalam Diri Anak

Pada proses awal belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melatih
- 2) Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral
- 3) Maka perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.¹⁷

c. Tujuan Karakter Disiplin

Menurut Semiawan disiplin bertujuan untuk membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan dari dirinya, disiplin terjadi jika pengaruh diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman yang tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti. Sedangkan menurut Rimm Sylvia tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka berbuat hal-hal baik untuk menunjang masa depan yang akan datang.

Menurut Lickona tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

- 1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak memiliki kepribadian yang baik.

¹⁷ Al Tridhonanto, (2012), *Membangun Karakter sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, h. 21.

- 2) Cara untuk meningkatkan potensi yang ada pada anak.
- 3) Dapat mempersiapkan diri bagi masa yang akan datang dilingkungan sekitar.
- 4) Dapat hidup dan menghormati pihak atau orang lain dalam lingkungan yang beragam.
- 5) Dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 6) Untuk mempersiapkan diri dilingkungan kerja.
- 7) Dapat menyelesaikan masalah dengan baik.
- 8) Mengajarkan nilai-nilai budaya seta peradaban yang beragam.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan disiplin adalah memberikan pengetahuan mengenai hal-hal baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

d. Syarat Karakter Disiplin

Menurut Ibing ada 4 syarat utama yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Peraturan sebagai batasan perilaku

Dalam hal ini perlu adanya peraturan atau hal-hal yang harus dilakukan agar seseorang dalam melakukan sesuatu dapat dipikirkan terlebih dahulu.

- 2) Konsistensi

Merupakan kesamaan dalam situasi dan kondisi berbeda dengan tujuan yang tetap.

¹⁸ Nur Rahmat, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosuri Kabupaten Oku Timur, *JMKSP*, vol. 2 No. 2 Juli- Desember 2017, h. 233-234.

3) Hukuman

Salah satu cara dalam mengatasi kedisiplinan agar seseorang dalam melakukan sesuatu dapat dipikirkan terlebih dahulu. Karena semua perbuatan ada konsekuensinya.

4) Penghargaan

Suatu bentuk balasan dari perilaku-prilaku baik. Baik itu berupa benda, pujian dan lain-lain. Sedangkan menurut Hurlock ada tiga unsur penting yang harus ada dalam disiplin yaitu:

- a) Peraturan dan hukuman yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b) Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukuman.
- c) Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas bahwa syarat yang harus ada pada kedisiplinan itu adalah peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

e. Unsur- Unsur Prilaku Disiplin

Menurut Christinana Hari Soetjiningih, ada empat unsur penting dalam perilaku disiplin, antara lain yaitu:

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku.

- 2) Konsistensi dalam menerapkan peraturan dan cara yang digunakan.
- 3) Hukuman bagi pelanggaran peraturan.
- 4) Hadiah atau penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan.¹⁹

f. Metode Penanaman Perilaku Disiplin

Menurut Auliana dalam menciptakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, dengan melalui beberapa metode, yaitu:

1) Metode Keteladanan

Yaitu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam menyiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunnya terpatut dalam jiwa.

2) Metode Pembiasaan

Yaitu metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan dikelas.

3) Metode Pemberian Nasehat

Yaitu dilakukan dengan cara menyiapkan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Pemberian

¹⁹ Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska 2014), h. 234.

nasehat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga.

4) Metode Bercerita

Dalam metode ini orang tua atau guru menyiapkan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua dan guru menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua dan guru. Metode ini telah terbukti dapat mendorong timbulnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya nilai moral yang disampaikan orang tua dan guru.

g. Indikator Kedisiplinan

Menurut Auliana, mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan aturannya, dan menyimpan dan mengeluarkan alat dan bahan.

Sedangkan menurut Riza, mengemukakan bahwa perkembangan disiplin pada masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang

ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan indikator disiplin sebagai berikut:

- 1) Hadir tepat waktu
- 2) Berbaris rapi sebelum masuk ke kelas
- 3) Berpakaian rapi
- 4) Menyimpan sepatu pada rak sepatu
- 5) Merapikan kembali mainan setelah dipakai
- 6) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 7) Membuang sampah pada tempatnya.²⁰

h. Manfaat Disiplin Bagi Anak Usia Dini

Menurut Ajeng manfaat disiplin adalah:

- 1) Membantu siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan.
- 2) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- 3) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya pada dasarnya keinginan anak itu berbeda-beda.

²⁰. Marijan, (2012), *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas Dan Berprestasi*, Yogyakarta: Tim Sabda Media, h. 11-12.

- 4) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 5) Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar.
- 6) Disiplin diri merupakan sebuah kebaikan anak yang terbiasa disiplin kebiasaan baik.
- 7) Ketegasan jiwanya dan lingkungannya.
- 8) Disiplin diri merupakan sebuah kebaikan anak yang terbiasa disiplin jiwanya akan tenang dan tidak mudah frustrasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kedisiplinan adalah mencegah anak melakukan suatu tindakan yang menyimpang ketika di masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membantu anak menghadapi tuntutan di masa yang akan datang yang terjadi didalam kehidupan anak.

i. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Menurut Sujiono dan Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun.

1) Perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun)

Sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu dirumah dan disekelilingnya. Tindakan yang salah haruslah, terlepas siapa yang mengasuhnya. Kalau tidak, bayi akan bingung dan tidak mengetahui apa yang diharapkan darinya.

Fenomena yang tampak pada usia 0-8 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya:

- a) Menyusui tepat pada waktunya
 - b) Makan tepat pada waktunya
 - c) Tidur tepat pada waktunya
 - d) Berlatih buang air seni (*toilet training*)
- 2) Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8 tahun)

Fenomena yang tampak adalah:

- a) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya.
- b) Dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai.
- c) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- d) Membuat peraturan tata tertib dirumah secara menyeluruh.²¹

Sedangkan menurut Crow mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik yaitu:

- a) Melatih
- b) Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai- nilai berdasarkan acuan moral. Jika anakn telah terlatih an terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.
- c) Maka perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

²¹ Choirun Nisak Aulina, Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, *Pedagogia* Vol. 2, No. 1 Februari 2013, h. 42.

j. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

- 1) Faktor *internal* yang berasal dari dalam diri dengan nilai-nilai yang diajarkan atau ditanamkan orang tua, guru, dan masyarakat yang akan digunakan sebagai kerangka acuan disiplin dalam diri anak usia dini.

- 2) Faktor *eksternal* yang dimaksud pada penelitian ini adalah faktor *fisiologis* dan pola asuh orang tua. *Fisiologis* antara lain: kondisi fisik anak sehat atau tidak.

Faktor *internal* merupakan faktor yang sudah ada sejak lahir atau sering disebut bawaan dari kecil. Faktor ini berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, hal ini sejalan dengan teori aliran mengatakan bahwa anak-anak yang lahir ke dunia sudah memiliki pembawaan atau bakatnya akan berkembang menurut kepribadian masing-masing. Pembawaan ini anak yang baik juga yang buruk.

Faktor *eksternal* merupakan faktor yang timbul dari luar individu. faktor yang dimana sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu.²²

²² Ali, 2011, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, h.77

B. Penelitian yang relevan

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

- 1) Suci Lucikadari, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3 Tahun ke-6 2017, Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb/Tk Pedagogia, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan anak, faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan kedisiplinan anak di KB/TK Pedagogia, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru. Observasi terkait dengan kedisiplinan anak. Selanjutnya peneliti mengkaji dokumentasi yang mendukung kedisiplinan anak. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, pada tanggal 6 Februari sampai bulan 22 Maret 2017 Penelitian ini mengambil informan anak usia 5-6 tahun di KB/TK Pedagogia dengan kriteria: 1) Anak usia 5-6 tahun, 2) Anak yang kedua orang tua bekerja, 3) Anak yang kedua orang tua minimal lulusan S1, Anak-anak di TK/KB Pedagogia sudah memahami peraturan dan tata tertib karena anak ikut serta dalam membuat kesepakatan. Karena hal tersebut anak-anak di KB/TK Pedagogia sudah disiplin baik dalam hal menaati peraturan dan tata tertib, mengatur waktu ataupun pengendalian diri. Adapun anak yang masih pasif dalam berkegiatan maupun berinteraksi adalah karena kurangnya

kepercayaan diri anak tersebut meskipun sudah diberi motivasi baik di sekolah maupun di rumah.

- 2) Bebyanti Trisedya Saragih, *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 3 No. 1 Juni 2017, Pengaruh Media *Audio Visual* Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bharlind School Medan Tahun Ajaran 2016/2017, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *audio visual* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bharlind School Medan tahun ajaran 2016/2017, Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *Posttest-Only Control Group Design*. subjek penelitian ini adalah seluruh kelompok TK B yang ada di Paud Bharlind School yang berjumlah 102 anak, hal ini menunjukkan “ada pengaruh yang signifikan dari media *audio visual* terhadap kedisiplinan anak 5-6 tahun di PAUD Bharlind Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.
- 3) Ulama’ul Arifah, penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura tahun ajaran 2018/2019 penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura pada bulan Juli-Agustus 2018. Subjek penelitiannya adalah guru pamong kelompok b, sedangkan informannya yaitu kepala sekolah, guru pendamping dan orang tua. pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi data dan metodologis, sedangkan teknik analisis data dianalisis dengan interaktif

(*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 4 komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah:

- 1) Pada jurnal ini peneliti sudah memilih sekolah yang siswanya sudah bisa disiplin lalu peneliti hanya mengaitkan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan anak, juga pada jurnal ini dipaparkan kesimpulan hasil penelitian bahwa sudah banyak anak yang disiplin bagi anak yang belum disiplin peneliti menyimpulkan itu dikarenakan kurang percaya diri. Kedisiplinan disekolah ini juga dipengaruhi oleh adanya kesepakatan adanya punishment yang dibuat oleh guru dan kesepakatan dari siswa. Sedangkan bedanya dengan penelitian saya adalah kedisiplinan guru menggunakan metode-metode serta bentuk-bentuk kedisiplinan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Pada jurnal ini penelitian dibagi pada dua kelas dan masing-masing kelas memiliki kegiatan yang berbeda, ada yang menggunakan media *audio visual* dan ada yang menggunakan gambar saja. Lalu pada jurnal ini peneliti membandingkan kelas mana yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, apakah dengan menggunakan *audio visual* apa dengan median gambar. Bedanya dengan penelitian saya adalah bahwa tidak adanya persoalan mengenai perbandingan setiap kelas

karena pada penelitian yang akan saya lakukan hanya ingin melihat gambaran bagaimana implementasi pengembangan karakter kedisiplinan anak dengan cara menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan melihat bentuk-bentuk kedisiplinan yang ada disekolah.

- 3) Pada jurnal ini penelitian menggunakan metode serta bentuk penanaman kedisiplinan dan bedanya dengan penelitian saya bahwa tidak semua metode digunakan pada sekolah tersebut dan juga mengikut andilkan orang tua agar mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Strauss dan Corbin alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit dipahami secara memuaskan penulis tuliskan.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian proposal skripsi penulis ini berdasarkan pada kecocokan karakter kualitatif dan rumusan masalah yang penulis tuliskan. Penelitian penulis ini bermaksud untuk mengungkapkan proses gambaran Pengembangan Karakteristik Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah. Karena alasan pendekatan kualitatif itu ingin menggali pemahaman, proses serta pemaknaan.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dimana peneliti akan mendapatkan data yang real pada kegiatan wawancara dan observasi langsung serta dapat melakukan dokumentasi untuk memperjelas hasil penelitian dan informan yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah kepala sekolah RA Hajjah Siti Syarifah.

Sekolah RA Hajjah Siti Syarifah beralamat di jalan Kemenangan No. 76 A, Indra Kasih Kec. Medan Tembung Kode Pos 20222 Provinsi

Sumatera Utara, Indonesia. RA Hajjah Siti Syarifah terletak didataran rendah yang dikelilingi oleh pemukiman masyarakat mayoritas beragama Islam, Kristen bersuku Jawa dan Batak, posisi RA Hajjah Siti Syarifah sangat strategis karena letaknya didalam gang yang jauh dari jalan besar namun mudah diakses oleh kendaraan roda dua atau pun roda empat. Masyarakat sekitarnya berprofesi sebagai PNS, Buruh Harian Lepas dan Wiraswasta.

C. Pengumpulan data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

1) Observasi

Dari penelitian ini menggunakan observasi semi partisipan, peneliti berpartisipasi dalam sebagian kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian agar mendapatkan informasi mengenai pengembangan karakteristik kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan dokumen-dokumen penting untuk menunjang keberhasilan penelitian dan buku catatan untuk mencatat sekiranya ada hal yang penting yang didapat.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini adalah mempunyai ciri-ciri pertanyaannya terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediski,

fleksibel, tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Dimana pelaksanaan wawancara ini lebih bebas, tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.²³

Pada pengumpulan data ini peneliti harus menyediakan alat-alat elektronik bisa berupa handphone untuk merekam pembicaraan yang diajukan peneliti terhadap subjek peneliti dan informan serta buku yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan agar pertanyaan yang diajukan tetap sejalan dengan maksud penelitian, lalu hasil rekaman wawancara hendaknya ditransip agar memudahkan peneliti dalam menyimpulkan proses penelitian. Wawancara ini dilakukan di *setting* alamiah yaitu halaman sekolah, subjek dan informan mengetahui jika wawancara yang diajukan di rekam oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Menurut Yusuf dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang,

²³ Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, h. 121.

peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi yang dilakukan di RA Hajjah Siti Syarifah ini menggunakan alat elektronik yang fungsinya untuk merekam video dan foto gambar yang pantas dijadikan acuan untuk kejelasan penelitian misalnya, dokumen sekolah, bagan struktur organisasi sekolah, hasil belajar anak, hasil karya anak, sarana prasarana sekolah, kurikulum dan rencana kegiatan harian.

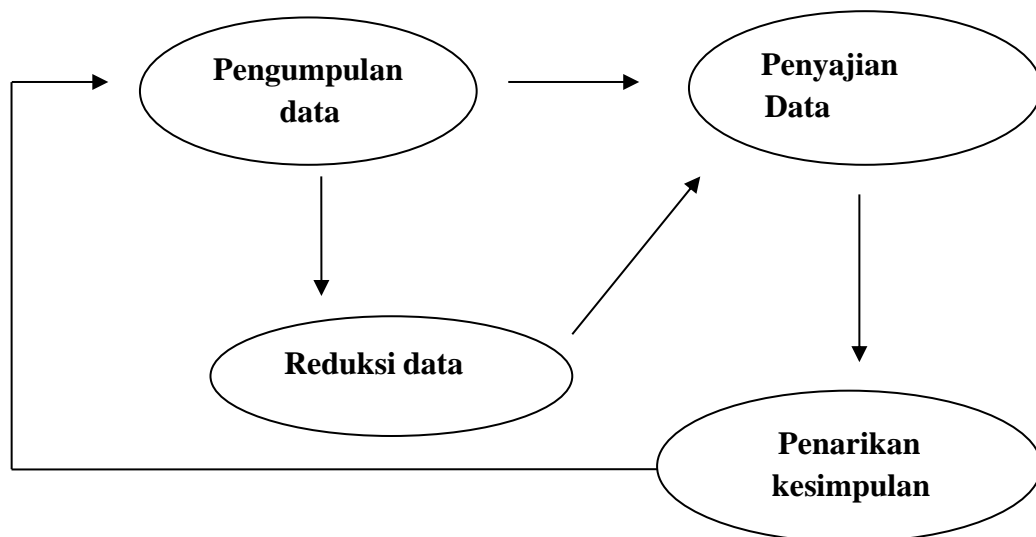
Seperti yang sudah di paparkan diatas bahwa observasi dan wawancara sangat dibutuhkan dalam penelitian ini sebab observasi adalah pengamatan langsung melalui indera dan dapat menyimpulkan kejadian langsung secara benar bagaimana di lapangan. Sedangkan pada wawancara adalah memperjelas informasi yang sudah didapat pada observasi serta adanya penambahan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adanya dokumentasi sebagai pertinggal dokumen yang sudah dilakukan dilapangan bisa juga seperti bukti adanya bentuk kegiatan langsung dari lapangan.

Dalam pengumpulan data kali ini peneliti melibatkan guru, murid dan kepala sekolah serta orang tua dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, yang dimana pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi semi partisipan dan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur serta adanya dokumentasi.

D. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014)

1) Reduksi data (*data reduction*)

Redaksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sama penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti memilah- milah data yang berupa hasil wawancara dengan guru mengenai tentang pengembangan karakteristik kedisiplinan anak, hasil observasi mengenai pengembangan karakteristik kedisiplinan anak yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Daya yang

diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

2) **Penyajian data (*data display*)**

Miles dan Huberman menyatakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang berupa hasil wawancara dengan guru tentang pengembangan karakteristik kedisiplinan anak, hasil observasi proses pengembangan karakteristik kedisiplinan anak yang menjadi subjek penelitian dan dokumentasi proses pengembangan karakteristik anak. dalam penelitian ini data tersebut disajikan secara deskriptif.

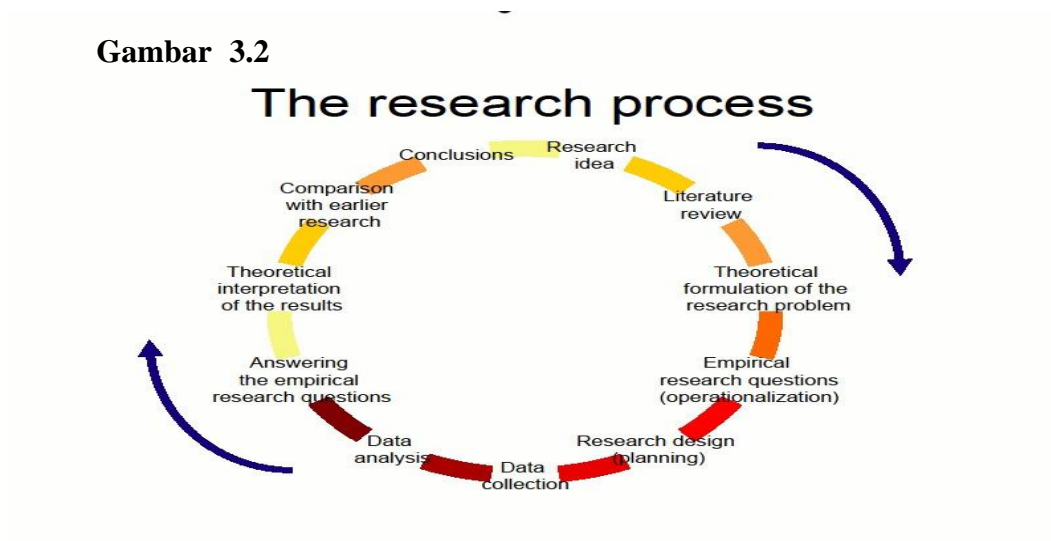
3) **Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)**

Tahap ketiga analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal mungkin juga tidak. Data-data yang berupa wawancara guru tentang pengembangan karakteristik kedisiplinan anak, observasi pengembangan karakteristik kedisiplinan anak dan dokumentasi mengenai proses pengembangan

karakteristik kedisiplinan anak yang telah dikemukakan data diinterpretasikan, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.²⁴

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa langkah penelitian kualitatif yaitu: rumusan masalah, tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.²⁵ Lebih tepatnya penulis mengemukakan langkah-langkah yang lebih kecil, terinci, dan sifatnya merupakan kegiatan langkah pemikir tetapi praktis.



Sumber: Prof. (Dr.) Paresh Shah, (2017)

Adapun penjelasannya adalah:

²⁴ Lukitasari, loc.cit.

²⁵ Suharsimi Arikunto, (2017), (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*) Jakarta: Rineka Cipta, h. 60-61.

1) *Research idea*

Tahap awal dimana peneliti mencari topik untuk diteliti. Gagasan tentang topik penelitian ini pada mulanya bisa bersifat umum. Lalu peneliti harus memfokuskannya pada hal yang lebih kecil, lebih spesifik baik pada cakupan isunya maupun geografisnya.

2) *Literature review*

Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah-naskah ilmiah terkait topik yang akan diteliti. Naskah dimaksud bisa berbentuk jurnal penelitian, bukudan laporan penelitian. Penelaahan ini akan memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan update dikursus terkait topik yang akan diteliti. Peneliti kemudian tahu dimana posisi penelitian yang akan ia usulkan diantara penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

3) *Theoretical formulation of the reseach problem*

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti. Peneliti dapat merumuskan pertanyaan tentang kelayakan sebuah konsep atau teori, tentang hubungan antara variabel, atau tentang faktor penyebab sesuatu.

4) *Empirical reseach questions*

Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat inilah lebih bernuansa empiris, data lapangan dan merujuk ke realita yang ada . pada poin ini peneliti merumuskan pertanyaan terkait kenyataan yang ada terkait dengan topik penelitiannya di lapangan. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi,

dampak yang muncul, pemahaman tentang sesuatu, pengalaman, atau interpretasi.

5) *Research design*

Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan yang sesuai berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Desain penelitian bisa berbentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Secara lebih spesifik, penelitian dapat menggunakan desain studi kasus, survey, atau riset aksi. Desain yang dipilih akan menentukan teknik pengumpulan data dan analisa data pada tahapan penelitian selanjutnya.

6) *Data collection*

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang disesuaikan dengan desain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, dan keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahapan berikut.

7) *Data analisis*

Pada tahapan ini , data yang telah terkumpul disortir, dipilah, dikoding dan dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

8) *Answering the empirical research question*

Pada tahap ini peneliti coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah menjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.

9) *Theoretical interpretation of the result*

Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahapan ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasikan, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti.

10) *Comparison with earlier research*

Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan akan disajikan secara objektif, terlepas apakah temuan penelitian tersebut akan menguatkan atau mengoreksi temuan penelitian sebelumnya.

11) *Conclusion*

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif, namun tidak mengeneralisir. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan

data yang telah dianalisis. Lalu sesuai dengan karakter kualitatif, kesimpulan dan interpretasi yang dibuat bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan setting yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

F. Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek yang diteliti, peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu menggunakan *multiple teori* (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.²⁶ Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan sumber lain untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari suatu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: kepala sekolah, staf-staf sekolah dan orang tua murid.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah

²⁶ Haris herdiansyah, (2011), *metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, h. 201.

diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya atau valid.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1) Letak Geografis

RA Hajjah Siti Syarifah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari dua kelas yaitu: kelas A (20 orang) dan B (21 orang). Lokasi RA Hajjah Siti Syarifah beralamatkan di jalan Kemenangan No. 76-A, Kel. Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung Kode Pos 20222 Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. RA Hajjah Siti Syarifah terletak di dataran rendah yang dikelilingi oleh pemukiman masyarakat mayoritas beragama Islam namun juga ada beragama Kristen bersuku Jawa dan Batak, posisi RA Hajjah Siti Syarifah sangat strategis karena letaknya di dalam gang yang jauh dari jalan besar namun mudah diakses oleh kendaraan roda dua ataupun roda empat. Masyarakat sekitarnya berprofesi sebagai PNS, Buruh Harian Lepas dan Wiraswasta. Lingkungan sekitaran sekolah sangat asri dikarenakan banyaknya pepohonan dan jarang terlihat kendaraan yang lalu lalang sehingga minimnya polusi dan tidak rawan akan kecelakaan.

Gambar 4.1.
Bangunan Depan RA Hajjah Siti Syarifah



Sumber: Peneliti

Gambar 4.2
Bangunan Samping RA Hajjah Siti Syarifah



Sumber: Peneliti

2) Sejarah Singkat

RA ini didirikan 24 Februari 2015. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh bapak Drs. H. Kamidin Selian dan ibunda Dra. Hj. Siti Syarifah dan dikelola oleh anak-anaknya. Bapak dan ibu pendiri yayasan awalnya bertujuan mendirikan RA ini selain karena bapak Drs. H. Kamidin Selian selaku tokoh Agama di wilayah setempat juga agar menjadi daya tarik bagi masyarakat dan karena di wilayah tersebut penduduknya beragama Islam dan Kristen, untuk perhatian terhadap pendidikan terkhususnya orang-orang tua masih lemah, beliau ingin agar dengan adanya sekolah yang dibangun ini akan membangkitkan orang-orang akan sadar pentingnya pendidikan, membantu agar adanya generasi penerus bangsa yang berguna untuk Negara kedepannya. Berdirinya sekolah ini juga agar anak-anak mampu mengenal perilaku-perilaku yang sesuai dengan agama serta memiliki nilai dan moral yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka berdirinya sekolah ini pada tahun pertama RA dengan luas tanah $30 \text{ m}^2 \times 20 \text{ m}^2 = 600 \text{ m}^2$ dan status tanah juga hak milik sendiri.

Pada tahun pertama RA Hajjah Siti Syarifah mulai beroperasi dan sudah resmi mendapatkan izin operasional. Pada tahun pertama mendapatkan peserta didik sejumlah 23 orang yang terdiri dari usia 4 sampai 6 tahun, yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Dan ijin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang keluar pada tahun 2016 dengan SK MENKUMHAM AHU – 06561.50.10.2014. Pada tanggal 24 September 2016.

3) Visi dan Misi

a. Visi RA Hajjah Siti Syarifah

Menyiapkan dan mewujudkan generasi Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.

b. Misi RA Hajjah Siti Syarifah

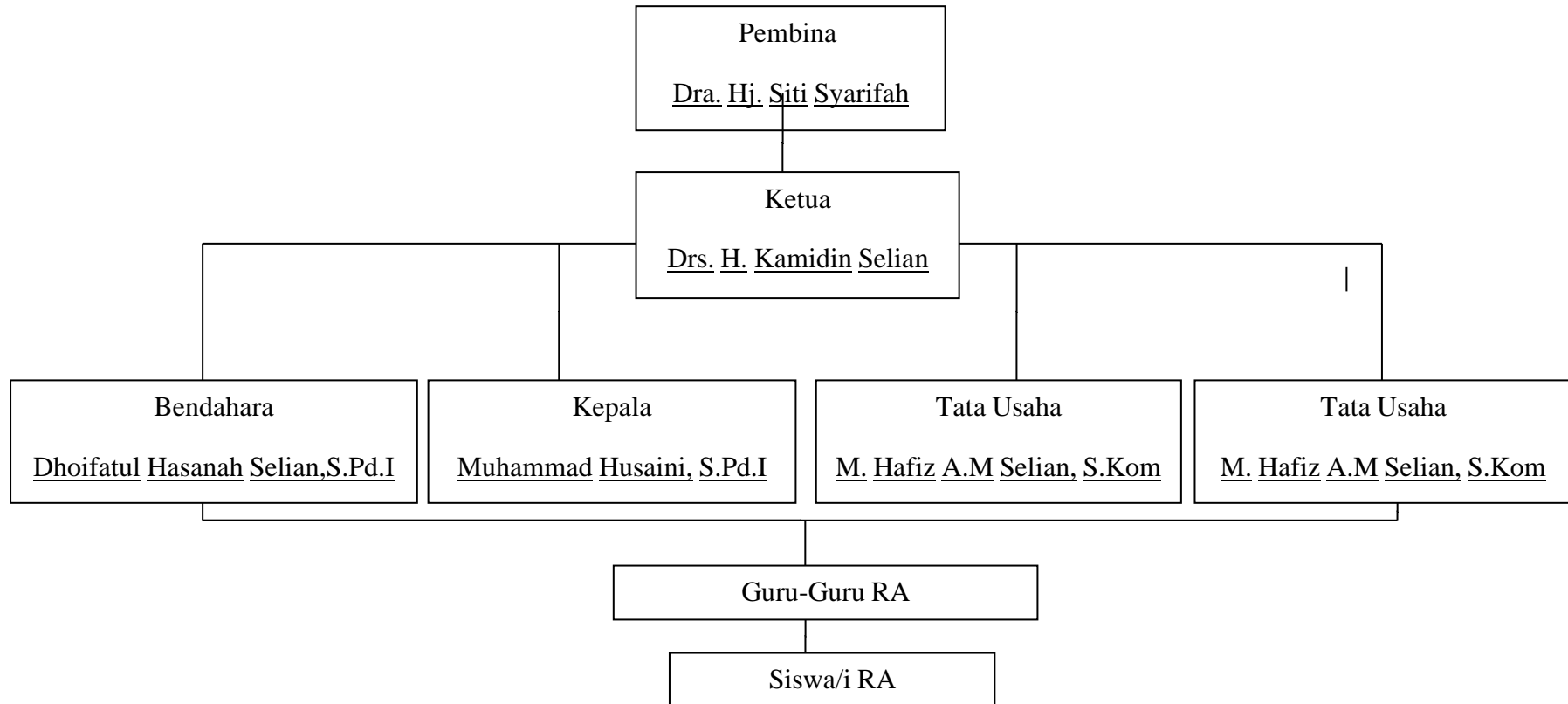
Mendakwahkan pesan-pesan Alquran sebagai pola pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia dan terlaksananya pembelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik.

4) Tujuan RA Hajjah Siti Syarifah

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap yang Islami.
- b. Meletakkan dasar-dasar keimanan anak didik dalam membentuk kepribadian yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- c. Menumbuh kembangkan potensi anak didik yang berjiwa Islami.

5) Struktur Organisasi

Gambar 4.3 Struktur Organisasi
STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: Dokumen Tata Usaha RA Hajjah Siti Syarifah

6) Tenaga kependidikan

Adapun sebagai tenaga pendidik/ tenaga kependidikan di madrasah saat ini terdiri dari sejumlah guru berpendidikan S1 atau sedang mengikuti pendidikan S1, dengan jumlah empat orang. Dari jumlah Empat orang tersebut ada dua orang yang bertugas mengajar di kelas A (4-5 Tahun) dan dua orang di kelas B (5-6 Tahun).

7) Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 41 orang.

Tabel 4.1 Jumlah siswa tahun Ajaran 2019/2020.

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Madinah	8	12	20
Mekkah	13	8	21
Jumlah	21	20	41

Sumber : Dokumen Tata Usaha RA Hajjah Siti Syarifah.

8) Sarana dan Prasarana

Dengan luas tanah seluas 600 m², ruang belajar Dua kelas dan ruang kepala sekolah/guru, kamar mandi peserta didik Dua, kondisi bangunan merupakan bangunan yang permanen disertai dengan pagar, sarana dan prasarana yang dimiliki RA Hajjah Siti Syarifah juga dapat membantu dalam perkembangan aspek yang ada pada anak usia dini. Selain dengan

pengetahuan yang diberikan oleh guru pihak sekolah juga memfasilitasi dengan adanya sarana dan prasarana agar dapat membantu mengoptimalkan perkembangan serta pertumbuhan pada peserta didik.

Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki RA Hajjah Siti Syarifah dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Hajjah Siti Syarifah.

No.	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Ruang kepala sekolah/Ruang guru	1	Baik
3.	Kamar mandi	2	Baik
4.	Halaman bermain	1	Baik
5.	Pagar sekolah depan	1	Baik
6.	Ayunan	3	Baik
7.	Perosotan	2	Baik
8.	Mandi bola	1	Baik
9.	APE	6	Baik
10.	Rak penyimpanan bekal	1	Baik
11.	Rak sepatu	3	Baik
12.	Lemari guru	2	Baik
13.	Meja guru	2	Baik
14.	Kursi guru	4	Baik
15.	Meja kepala sekolah	1	Baik
16.	Rak penyimpanan barang	2	Baik

17.	Jam dinding	2	Baik
18.	AC	2	Baik
19.	Papan Absen	2	Baik
20.	Tong sampah	3	Baik
21.	Sapu ijuk	2	Baik
22.	Sapu lidi	2	Baik
23.	Kain pel	2	Baik
24.	Ember	2	Baik
25.	Sekop Sampah	1	Baik
26.	Ambal	3	Baik
27.	Dispenser	1	Baik
28.	Printer	1	Baik
29.	Komputer	1	Baik
30.	Speaker	2	Baik
31.	Tip radio	1	Baik
32.	Toa	1	Baik
33.	Bel	1	Baik
34.	Kursi tunggu	4	Baik
35.	Papan tulis	2	Baik
36.	Kerincing	1	Baik

Sumber: Data Statistik RA Hajjah Siti Syarifah.

9) Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan RA Hajjah Siti Syarifah yaitu kurikulum 2013 yang mana materi pembelajaran diberikan berdasarkan tema-tema kurikulum RA yang disusun berdasarkan nilai-nilai islam sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, dan lain-lain. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di lembaga pendidikan RA Hajjah Siti Syarifah.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama berada di RA Hajjah Siti Syarifah, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pihak terkait, yaitu: kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping kelas B serta siswa-siswi B. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang didapatkan selama observasi di RA Hajjah Siti Hajjah. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah disusun.

1. Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Di RA Hajjah Siti Syarifah.

Pengembangan karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah merupakan bentuk sadar dan tanggung jawab orang tua dan guru secara nyata agar dapat memberikan arahan yang baik sejak dini. Dalam mengembangkan

karakter kedisiplinan guru merencanakan dengan membuat standar operasional prosedur (SOP) yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan menggunakan metode-metode pembelajaran serta menggunakan indikator guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Standar operasional prosedur (SOP) yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam mengembangkan karakter kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang dimulai dari hari Senin sampai Sabtu kegiatan harian ini meliputi empat tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Pada tahap awal biasanya dimulai dengan ketika anak datang ke sekolah langsung bersalaman dengan guru, membuka sepatu dan meletakkan pada tempatnya setelah itu anak bergiliran membaca Al Qur'an/Iqra, bagi yang belum mendapatkan giliran membaca biasanya anak bermain di halaman, kemudian berbaris di depan kelas sambil beryanyi dan menyebutkan kosakata dua bahasa, pada tahap inti anak memulai pembelajaran, pada tahap istirahat adalah waktu anak bermain dan makan, sedangkan pada tahap akhir biasanya evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Dalam menerapkan kedisiplinan anak di sekolah, guru membuat sebuah peraturan yang harus dilakukan anak, guru memberikan peraturan secara jelas kepada anak agar anak-anak dapat mengikuti peraturan dengan baik. Selain itu, guru memberikan reward kepada anak yang mampu mengikuti peraturan dengan baik yaitu memberikan pujian seperti “ waah, kamu sudah bisa mengangkat tangan ketika bertanya”, bisa memberikan penilaian berupa penambahan bintang,

sedangkan bagi anak yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi berupa pengurangan bintang, berdiri didepan kelas dengan satu kaki, mengutip sampah disekitaran lingkungan sekolah.

Jadi dari adanya reward dan punishment yang guru berikan dapat meningkatkan kesadaran bagi anak untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku dimana pun berada. Termasuk dari menghargai keputusan yang dibuat dilingkungan belajarnya.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal itu kegiatan persiapan yang dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan persiapan dimulai pukul 07.30 Wib, anak-anak berbaris dengan rapi di halaman yang dipandu oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, hafalan doa-doa dan hafalan dua bahasa. Kemudian memasuki kelas masing-masing, saat anak menuju kelas masing-masing anak bersalaman dengan seluruh guru. Dalam kegiatan awal ini anak diarahkan untuk disiplin yaitu dapat bersabar dalam antrian pada kegiatan bersalaman.

Gambar 4.4 Berdiri Didepan Kelas Dan Bernyanyi Bersama



Sebelum belajar di dalam kelas, biasanya guru membariskan peserta didik di halaman, tujuannya agar peserta didik melakukan persiapan sebelum belajar seperti bernyanyi bersama-sama, menghafal doa-doa dan kosakata dua bahasa.

Seperti pernyataan dari guru kelas B ummi E bahwa:

”Agar anak tidak kaku dan lemas dalam proses pembelajaran, guru mengajak anak bersenang-senang diluar kelas seperti bernyanyi bersama, menghafal kosakata dua bahasa dan doa-doa. Sebelum belajar anak butuh adanya persiapan agar dalam proses pembelajaran anak tidak mudah bosan yang akhirnya tidak fokus pada arahan yang diberikan guru. Dalam kegiatan berbaris ini juga guru dapat mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik seperti mengikuti aturan yang diberikan guru, dapat bersabar dalam mengantri”²⁷

²⁷ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 03 Agustus 2020 Pukul 09.30
Wib

Gambar 4.5 Bersalaman Kepada Guru



Sumber: Peneliti

Setelah semua kegiatan awal selesai guru langsung mengarahkan kepada anak untuk masuk ke dalam kelas, tetapi sebelumnya peserta didik bersalaman kepada guru secara bergantian.

Pernyataan dari guru kelas B ummi E bahwa:

“Pada kegiatan bersalaman guru mengajarkan kepada anak untuk menghormati yang lebih tua dari padanya, bentuk kasih sayang agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Guru dan peserta didik harus menjalin hubungan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah agar guru dapat dengan baik memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini juga anak dapat mengontrol sosial emosionalnya untuk menunggu giliran dalam kegiatan bersalaman.”²⁸

Sejalan dengan guru pendamping kelas B ummi V bahwa:

“Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan sosialnya karena sering diperhatikan adanya interaksi yang terjalin dalam kegiatan ini antar anak, juga ada peserta didik yang berinisiatif mengingatkan

²⁸ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.50

kepada temannya untuk tidak boleh mengambil giliran orang lain, harus sabar menunggu giliran.”²⁹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan persiapan selesai pukul 08.30 Wib dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan ini peserta didik mulai melakukan proses pembelajaran dimulai dari mengulang hapalan, kosakata, serta pembelajaran melalui tema yang didiskusikan pada saat itu. Dalam kegiatan ini biasanya guru menggunakan metode-metode dalam pembelajaran seperti metode bercerita, metode demonstrasi dan metode nasehat. Pada kegiatan ini juga dilakukan kegiatan membaca buku dan membaca iqra.

Gambar 4.6 Peserta Didik Mengerjakan Latihan Yang Diberikan Guru



Sumber: Peneliti.

²⁹ Wawancara dengan Pendamping guru kelas B ummi V, pada tanggal 07 Agustus 2020 Pukul 07.00 Wib

Kegiatan ini membutuhkan waktu yang lumayan lama, karena pada kegiatan ini guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, mengulang pembelajaran serta memastikan anak dapat memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Pada kegiatan ini guru melakukan dengan metode bercerita setelah itu menggunakan metode tanya jawab.

Sejalan dengan pernyataan guru kelas B ummi E bahwa:

“ Pada kegiatan inti guru harus memaksimalkan dalam memberikan pemahaman pengetahuan kepada anak, biasanya guru melakukan dengan metode bercerita dibarengi dengan media agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, setelah itu diadakan kegiatan tanya jawab agar dalam proses pembelajaran guru dapat melihat sejauh mana anak paham akan apa yang telah dijelaskan. Guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan inti ini juga anak belajar mendisiplinkan diri dengan dapat mengikuti arahan serta peraturan dari guru. Bentuk peraturannya seperti sebelum bercerita anak terlebih dahulu biasakan angkat tangan, dan sabar dalam menunggu giliran jika disuruh maju kedepan kelas.”³⁰

c. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan ini anak bebas melakukan suatu hal dalam kata lain anak bisa bermain-main dengan teman lainnya, anak bisa bermain dengan alat permainan yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan anak bisa makan bekal makanannya.

³⁰ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 08 Agustus 2020 Pukul 09.30
Wib

Gambar 4.7 Berdoa Sesudah Dan Sebelum Makan Dan Minum



Sumber: Peneliti.

Sebelum istirahat guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah makan setelah itu anak mencuci tangan dan mengambil bekalnya, biasanya ada anak yang makan sambil bermain dan ada anak yang makan bersama temannya yang lain.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Telah dilakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan pada waktu istirahat, guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebagai bentuk rasa syukur dan mengajarkan kepada anak untuk melakukan salah satu kegiatan yang dianjurkan oleh agama Islam.”

Sependapat dari guru kelas B ummi E bahwa :

“Kami mengajarkan berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai bentuk rasa syukur dan biasanya kami juga menyelipkan cerita sedikit bahwa jika ingin makan namun tidak membaca doa nanti makanannya kongsi sama setan, terus kalau makanannya tidak habis juga jadi kawannya setan. Makan dengan tangan kanan dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Karena adanya pembiasaan ini dilakukan anak disiplin untuk makan dengan tangan kanan, bekalnya habis dan selalu berdoa. Jika ada yang tidak habis ada yang berinisiatif untuk

membagi makanannya kepada temannya yang lain, membagi ke guru
 „³¹

Juga sejalan dengan pernyataan kepala sekolah mengenai makan bersama bahwa:

“Setiap bulannya pihak sekolah mengadakan kegiatan makan bersama seperti kegiatan perbaikan gizi yaitu makan bubur, serta makan buah dan juga minum jus”.³²

d. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru mengulang kembali pembahasan mengenai topik yang telah didiskusikan tadi. Sekaligus guru mengevaluasi apa yang perlu ditambahkan dari hasil proses pembelajaran. Dan mengulang hapalan-hapalan yang sudah diberikan kepada peserta didik. Biasanya guru melakukan kuis sederhana seperti menanyakan perihal pembelajaran tadi atau hapalan-hapalan yang sudah dibaca setiap harinya. Pada kegiatan akhir ini guru tetap memberikan peraturan dengan mengangkat tangan dahulu sebelum menjawab, tidak boleh ribut dan lain-lain Setelah itu siapa yang bisa, boleh pulang pertama kali.

³¹ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30
 Wib

³² Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak H, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 11.00
 Wib

**Gambar. 4.8 Anak Mengangkat Tangan Ketika Menjawab
Pertanyaan**



Sumber: Peneliti

Pernyataan dari guru kelas B ummi E bahwa:

“Setiap sebelum pulang kami membiasakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, dari situ kami paham berapa % anak yang paham akan pembelajaran, setelah itu agar lebih menarik lagi kami membuat kuis sederhana seperti menanyakan perihal pembelajaran yang sudah berlangsung tujuannya agar anak ingat apa yang telah dipelajarinya, setelah itu mengulang hasil hapalan yang telah dibaca setiap harinya. Pada kegiatan ini diajarkan untuk disiplin bahwa jika ingin menjawab mengangkat tangan, mengikuti arahan guru serta anak mengantri dalam menjawab pertanyaan dari guru.”³³

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa:

“ Dalam kegiatan akhir ini anak sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dalam kegiatan belajar ini

³³ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30

terlihat anak aktif dan ikut andil dalam kelas. Anak menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu”.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung kedisiplinan lainnya yaitu:

Gambar 4.9 Membuang Sampah Pada Tempatnya



Sumber: Peneliti

Pernyataan dari guru kelas B ummi E bahwa:

“ Dari sejak awal masuk sekolah kami mencontohkan kepada anak mengenai perbuatan yang baik salah satunya dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya, alhamdulillahnya peserta didik perlahan paham, sehingga kami tidak pernah memberikan punishment yang berat paling tidak hanya menasehati bagi yang lalai namun banyak peserta didik yang sudah membuang sampah pada tempatnya. Dalam menerapkan kegiatan ini kami menjelaskan dengan metode bercerita dimana kami menjelaskan bahwa apa dampak dari membuang sampah sembarangan serta kami contohkan secara nyata agar anak paham. Hal ini berlaku untuk guru juga peserta didik boleh menegur jika ada guru yang membuang sampah sembarangan.”³⁴

³⁴ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30

Sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa:

“Mulai dari peneliti datang sampai pulang halaman sekolah, ruangan kelas tetap bersih tanpa sampah, karena anak sudah sadar akan manfaat dari kebersihan.”

Gambar 4.10 Meletakkan Sepatu Pada Tempatnya



Sumber: Peneliti

Pernyataan guru kelas B ummi E bahwa:

“Sama seperti membuang sampah pada tempatnya juga meletakkan sepatu pada tempatnya juga kami ajarkan sejak awal masuk sekolah, bahwa setelah masuk pagar wajib membuka sepatu dan langsung meletakkan pada tempatnya secara rapi, kami mengajarkan pada anak untuk belajar hidup sehat dan rapi.”³⁵

Lain dari hari biasanya pada hari Jumat satu harian kegiatan keagamaan. Tetap ada kegiatan awal, inti, istirahat, dan akhir namun bedanya dari awal hingga akhir mengenai kegiatan keagamaan seperti: membaca surah pendek, doa sehari-hari, kosakata bahasa arab, praktek

³⁵ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30 Wib

sholat dhuha atau pun sholat 5 waktu, berdzikir bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah, membaca Iqra/AlQur'an.

Gambar. 4.11 Kegiatan Praktek Sholat



Sumber: Peneliti

Pada kegiatan ini mengajarkan anak sejak dini tentang moral dan agama, tujuannya agar anak menjadi pribadi yang baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

“Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jumat, dari mulai datang sampai pulang proses pembelajaran bernuasa islami, baik membaca Iqra/AlQur'an, praktek sholat dan berdzikir yang dipandu oleh saya sendiri. Tujuannya agar peserta didik mampu berakhlak mulia sejak dini maka dari itu kami ajarkan sejak dini dari hal kecil dan

dilakukan secara rutin agar anak terbiasa dan dapat membiasakannya diluar sekolah.³⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa:

“Peneliti juga melihat bahwa anak sudah terlihat terbiasa dalam kegiatan ini dapat dilihat dari murid yang membawa perlengkapan shalat, anak antusias dalam melakukannya dan anak aktif. Peneliti juga melihat bahwa adanya kegiatan ini menerapkan point-point yang ada pada visi misi sekolah yaitu salah satunya mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, maksudnya anak di didik untuk patuh dan tunduk kepada pencipta dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.”

Gambar 4.12 Kegiatan Senam Pagi



Sumber: Peneliti

Pernyataan dari guru kelas B ummi E bahwa:

“ Hari sabtu biasanya kami mengadakan senam, karena pada hari sabtu bisa dikatakan free bagi anak- anak. jadi setelah senam anak bisa bermain dengan APE yang ada atau kegiatan bermain lainnya.”³⁷

Sejalan dengan pendapat guru pendamping guru kelas B ummi V bahwa:

“ Kegiatan senam ini selain dapat mengasah motorik anak juga dapat mengembangkan rasa senang anak, karena pada kegiatan ini dapat dijumpai anak yang bergembira dengan temannya yang lain. Sebelum

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak H, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 11.00 Wib

³⁷ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30 Wib

kegiatan ini berlangsung kami memberikan peraturan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan senam ini sampai akhir, juga kami selipkan nasehat kalau kita menggerakkan tubuh kita bisa membuat kita sehat”³⁸

2. Metode Yang Digunakan Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah.

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini dimana pendidik harus lebih dahulu mempraktikkan suatu kegiatan atau tinglah laku yang dapat dilihat oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru kelas B ummi E bahwa:

“Dalam mengembangkan kedisiplinan anak, guru mempunyai beberapa metode yang salah satunya yaitu metode demonstrasi. Sebelum peserta didik melakukannya sebaiknya harus gurulah yang mempraktikkannya terlebih dahulu agar peserta didik lebih paham dengan apa yang dilakukannya nanti, selain itu dengan adanya metode ini guru dapat menjelaskan apa materi yang akan dilakukan serta apa dampak baik buruknya bagi yang melakukan.”³⁹

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pendidik di RA Hajjah Siti Syarifah mencontohkan terlebih dahulu seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah makan.

³⁸ Wawancara dengan Pendamping guru kelas B ummi V, pada tanggal 07 Agustus 2020 Pukul 07.00 Wib

³⁹ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30 Wib

b. Metode Pembiasaan

Pada metode ini, setelah anak melihat contoh dari guru atau orang yang lebih tua disekitarannya lalu perlahan guru mulai membiasakan pada anak mengenai kedisiplinan. Pada metode ini anak harus betul diawasi dan sering-sering diingatkan agar lama kelamaan anak akan menjadi terbiasa dengan sendirinya.

Metode ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja namun adanya bantuan dari orang tua, seperti pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

“Mendisiplinkan anak tidak hanya tugas guru, orang tua tidak benar-benar melepas anaknya begitu saja disekolah. Namun juga harus ikut andil dan mau tahu bagaimana mengenai perkembangan anak, karena dirumah waktu yang banyak untuk mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak, maka dari itu guru dan orang tua harus bekerjasama, selain itu pihak sekolah juga mengadakan rapat bahkan sebelum masuk sekolah dan pertengahan masa pembelajaran guna membahas mengenai perkembangan anak, tidak hanya itu biasanya juga tiap-tiap guru kelas menghubungi para-para orang tua yang mungkin disekolah anaknya kurang dalam beberapa hal pembelajaran disekolah guna dicari solusi yang tepat untuk permasalahan ini.”⁴⁰

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa:

“Peserta didik salaman sebelum dan sesudah pulang kepada guru, mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, membaca doa sesudah dan sebelum belajar, makan bersama, membuang sampah pada tempatnya.”

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak H, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 11.00 Wib

c. Metode bercerita

Metode yang digunakan dalam menyampaikan isi materi, dalam metode ini guru menyampaikan bahan pengajaran menggunakan tambahan media lalu kemudian guru mengadakan kegiatan tanya jawab untuk mendiskusikan mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Biasanya metode ini paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena ada terjalinnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik.

Pernyataan guru kelas B ummi E bahwa:

“Pada metode bercerita ini bisa diselipkan peraturan-peraturan yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti : dalam belajar tidak boleh mengganggu teman, jika menjawab angkat tangan terlebih dahulu. Dalam metode ini dapat mendekatkan guru dengan peserta didik terlebih lagi antara sesama peserta didik. Karena pada metode ini adanya respon yang diucapkan oleh peserta didik”.⁴¹

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi bahwa:

“Metode ini dapat membuat keakraban guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sehingga guru dalam memberikan informasi dapat dipahami dengan mudah.”

d. Metode Nasehat

Pada metode ini sebenarnya pendidik menguatkan pernyataan-pernyataan yang telah diucapkan kepada anak, agar anak semakin yakin

⁴¹ Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30
Wib

dalam melakukan sesuatu hal yang baik dan dapat mengarahkan kearah yang baik perbuatan-perbuatan yang menyimpang yang dilakukan anak.

Seperti yang dilakukan guru kelas B ummi E bahwa:

“Ketika melihat ada anak yang menyimpang seperti membuang sampah sembarangan langsung menasehati bahwa perbuatan itu tidak baik dan memberitahukan apa saja dampak yang bisa dirasakan seperti dapat menyebabkan banjir, sakit demam berdarah dan lain-lain.”⁴²

Guru pendamping kelas B ummi V menyatakan bahwa:

“Kami selalu menasehati murid jika ada yang menyimpang perbuatannya, biasanya kami ajak bercerita dulu setelah itu kami masukan point yang harus anak tahu bahwa perbuatan menyimpang itu tidak baik.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dapat disimpulkan dalam pengembangan karakter kedisiplinan anak metode nasehat ini sangat mendukung dari beberapa metode yang lain, karena pada metode ini pendidik dan peserta didik akan terjalin suatu interaksi yang dapat dengan mudah membuat anak akan sadar dengan apa yang dilakukannya, agar anak dalam melakukan suatu hal dapat memikirkannya terlebih dahulu seperti hal kecilnya “kalau aku buang sampah sembarangan aku dan teman yang lain bisa sakit”.

⁴² Wawancara dengan guru kelas B ummi E, pada tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 09.30 Wib

⁴³ Wawancara dengan Pendamping guru kelas B ummi V, pada tanggal 07 Agustus 2020 Pukul 07.00 Wib

C. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan yang berpedoman kepada rumusan masalah penelitian pada bab I. Berdasarkan data yang diperoleh, temuan yang dapat diungkapkan dalam kaitan dengan Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan ini meliputi:

1) Temuan pertama

Temuan pertama dalam penelitian ini yaitu Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan di RA Hajjah Siti Syarifah terdiri dari kegiatan awal yang berupa berbaris di depan kelas, bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas, kegiatan inti berupa mendiskusikan pembelajaran pada saat itu, mengerjakan latihan yang diberikan guru, istirahat berupa makan bersama, berdoa sebelum makan dan minum serta kegiatan akhir berupa kegiatan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan kuis-kuis ringan mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung, dilakukan setiap harinya secara berulang-ulang dari Senin-Sabtu.

Dianalisis berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa sudah sejalan dengan Jurnal bahwa penerapan pengembangan karakter kedisiplinan anak itu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.⁴⁴

⁴⁴ Isnaenti Fat Rochimi, Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 4 Desember 2018.

2) Temuan Kedua

Lalu, metode yang digunakan dalam Pengembangan Karakter Kedisiplinan di RA Hajjah Siti Syarifah meliputi :

- a) metode demonstrasi yang dimana sebelum anak yang melakukan pendidik wajib terlebih dahulu memberikan contoh agar anak paham bagaimana yang harus dilakukan.
- b) Metode bercerita yang dimana dalam memberikan pengetahuan guru melakukannya melalui kisah-kisah, dengan ini membuat anak tertarik untuk mendengarkan pembelajaran.
- c) Metode pembiasaan pada metode ini dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya disekolah namun dirumah juga agar nantinya anak akan terbiasa dengan kedisiplinan.
- d) Metode nasehat, dalam metode ini pendidik menguatkan pernyataan-pernyataan dengan memberitahukan perbuatan yang menyimpang serta apa dampak yang akan dirasakan. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan standar operasional produser (SOP) yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang.

Dianalisis berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa metode dalam mengembangkan karakter kedisiplinan telah sesuai dengan apa yang telah semestinya dilakukan. Hal ini dapat diperjelas dalam Jurnal bahwa metode dalam mengembangkan karakter anak itu berupa metode demonstrasi/ keteladanan bahwa dala penerapannya guru mencontohkan tingkah laku yang baik, anak usia dini mudah meniru dari

apa yang dia lihat dilingkungannya maka dari itu orangtua, guru memberikan pengalaman yang baik pada anak, metode bercerita pada metode ini guru menyalurkan informasi pembelajaran melalui kisah-kisah agar anak tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran, metode pembiasaan pada metode ini adanya kegiatan dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya dan metode nasehat tujuannya agar anak merasa erawasi dalam bertingkah laku karena pada metode ini guru memberikan perbaikan bagi perbuatan yang salah.⁴⁵

⁴⁵ La Hadisi, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Al- Ta'dib* Vol. 8 No. 2 Juli- Desember 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh penulis, maka kesimpulannya adalah:

1. Pengembangan Karakter Kedisiplinan anak di RA Hajjah Siti Syarifah memiliki empat tahapan: Kegiatan Awal (berbaris di depan kelas, bersalaman kepada guru), Kegiatan Inti (memberikan pengetahuan kepada murid dengan metode dan media yang telah disiapkan pada saat itu, memberikan latihan kepada anak mengenai pembelajaran yang telah berlangsung), Istirahat (makan bersama, berdoa sebelum makan dan minum, bermain di outdoor atau APE yang ada), dan Kegiatan Akhir (evaluasi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung, tanya jawab kepada anak, serta pengulangan hapalan doa dan surah yang telah disiapkan pihak sekolah). Pada empat tahapan ini guru membuat peraturan yang sudah disetujui oleh anak, dan guru selalu mengawasi anak pada tahap-tahap yang sedang berlangsung setiap harinya secara berulang-ulang.
2. Metode yang digunakan dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan anak di RA Hajjah Siti Syarifah memiliki empat metode yaitu: Metode Demonstrasi, Metode Bercerita, Metode Pembiasaan dan Metode Nasehat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan bahwa guru dan orang tua tetap menjaga kedekatan agar dapat saling mengontrol tingkah laku anak. Karena tidak bisa hanya guru saja yang mengembangkan kedisiplinan anak, perlu didikkan atau pengawasan dari orang tua juga. Guru lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran agar materi seperti disiplin ini dapat disampaikan dengan baik oleh anak. Misalnya membuat media yang lebih menarik agar anak semakin antusias dalam belajar. Pihak sekolah setidaknya memberikan penghargaan dalam bentuk nyata agar ada kesan bangga yang anak rasakan serta anak jadi tahu perbuatan baik dan buruk itu selalu ada balasannya.

Penulis menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu dan keterbatasan dalam membuat kontruksi penelitian maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tridhonanto. 2012. *Membangun Karakter sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ali. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bebyanti Trisedya Saragih. 2017. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bharlind School Medan Tahun Ajaran 2016/2017, *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 3 No. 1 Juni.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. Qur'an dan terjemahan, Q.s An-Nahl 78, (Jakarta: Syahmil Quran).
- Fadillah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Haris herdiansyah. 2011. *metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Isnaenti Fat Rochimi. 2018. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 4 Desember.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Kementerian Agama . RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Syamil Qur'an.
- La Hadisi. 2015. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Al- Ta'dib* Vol. 8 No. 2 Juli- Desember.
- Maisarah. 2018. *Matematika Dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas Dan Berprestasi*, Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- Choirun Nisak Aulina. 2013. Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, *Pedagogia* Vol. 2, No. 1 Februari.
- Muhammad Fadilah Dan Lilif Mualifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Nur Rahmat. 2017. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosuri Kabupaten Oku Timur, *JMKSP*, vol. 2 No. 2 Juli-Desember.
- Nurhadi. 2018. Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Alqur'an Surat Luqman Ayat 12-19, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.01 No.02 Oktober.
- Raisah Armayanti Nasution. 2017. " Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori, *Raudhah*, Vol. 05. No. 02. Juli-Desember.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Samrin. 2017. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), Al-Ta'dib. Vol.09.No. 1 Januari-Juni.
- Suci lucikatari. 2017. Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb/Tk Pedagogia, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3 Tahun ke-6 .
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif. dan R&D)*, Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2017. *(Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta, Ar-Ruzz Media.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-13829/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

23 Oktober 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala YPI Hj. Siti Syarifah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Aisyah Nasution
NIM	: 0308161036
Tempat/Tanggal Lahir	: Batang Kuis, 12 Januari 1999
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. M. Yacub Lubis Bandar Khalifah Gg. Zainal Abidin Kel. Tembung Kec. Percut Sei Tuan

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Lia Namira, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Yayasan Pendidikan Islam Hajjah Siti Syarifah Tahun Ajaran 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Oktober 2020
a.n. DEKAN
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Digitally Signed

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



RAUDHATUL ATHFAL (RA)
“HAJJAH SITI SYARIFAH”
KELURAHAN SIDOREJO HILIR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
KOTA MEDAN

No. Izin: 290

NSM: 101 212 710 284

NPSN: 69 957 839

Alamat Kantor: Jln. Kemenangan No. 76-A Medan Telp/ HP : 0813 6141 8029

SURAT KETERANGAN
Nomor: 07/A/RA/YPI-HSS/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MHD. HAFIZ ARIF MAULANA SELIAN, S.Kom
Jabatan : Kepala RA Hajjah Siti Syarifah
Unit Kerja : RA Hajjah Siti Syarifah
Alamat : Jl. Kemenangan No. 76-A Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AISYAH ASUTION
NIM : 0308161036
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Kuis, 12 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. M. Yacub Gg. Zainal Abidin B. Khalifah

Adalah benar telah melaksanakan Riset (Penelitian) di Raudhatul Athfal (RA) Yayaan Pendidikan Islam Hajjah Siti Syarifah dari tanggal 03 Agustus 2020 s/d 15 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2020

Kepala RA Hajjah Siti Syarifah



MHD. HAFIZ ARIF MAULANA SELIAN, S.Kom

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Bagaimanakah Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal 2. Kegiatan Inti 3. Istirahat 4. Kegiatan Akhir
2.	Apa saja metode Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Demonstrasi 2. Metode Pembiasaan 3. Metode Bercerita 4. Metode Nasehat

Lampiran 2

PANDUAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Bagaimanakah Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal 2. Kegiatan Inti 3. Istirahat 4. Kegiatan Akhir
2.	Apa saja metode Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Demonstrasi 2. Metode Pembiasaan 3. Metode Bercerita 4. Metode Nasehat

LAMPIRAN 3**DOKUMENTASI****Gambar 1.** Wawancara dengan kepala sekolah**Gambar 2.** Wawancara dengan Guru Kelas B

Gambar 3. Wawancara dengan Pendamping Guru Kelas B



Gambar. 4 Kegiatan Membaca Al-Qur'an/ Iqra Sebelum Proses Pembelajaran



Gambar. 5 Semua Hasil Karya Anak Di Gantung Pada Tempatnya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Aisyah Nasution
NIM : 0308161036
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/ Tanggal Lahir : Batang Kuis, 12 Januari 1999
Alamat : Jl. M.Yacub Lubis Gg. Zainal Abidin
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke/ dari : 1 dari 3 bersaudara

Orangtua

Nama Ayah : Safruddin Nasution
Nama Ibu : Legiatik

Pekerjaan Orangtua

Ayah : Buruh Bangunan
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Email : aaisyahnasution121@gmail.com
No. Hp : 083197452950

II. Pendidikan

- e. Sd Negri 101768 Tembung (2004-2010)
- f. MTs Alwashliyah Tembung (2010-2013)
- g. MA Laboratorium (2013-2016)

- a. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2016-2020)

I. Pengalaman Organisasi

- a. Seksi Agama Pramuka MA Laboratorium (2014-2015)
- b. Bendahara OSIS MA Laboratorium (2013-2015)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang Membuat,



Aisyah Nasution
NIM. 0308161036